

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Pengertian media pembelajaran

Basyirudin dan Asnawir 2002 (dalam Sulaiman, 2017 hlm,) “mengatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menghubungkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.”

Gerlach dan Ely (2014, hlm, 25) mengatakan bahwa “Penggunaan media jika digunakan pada pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Azhar Arsyad (2010, hlm, 3) mengatakan bahwa “Media adalah alat yang berfungsi sebagai penyalur pesan-pesan pembelajaran”. Selaras dengan itu Sadiman menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan “Media pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam membantu memudahkan proses penyampaian materi”. Media pembelajaran dibutuhkan dalam membantu mempermudah dalam hal penyampaian materi.

Menurut Hanfiah & Suhana (2010, hlm, 59) “media pembelajaran merupakan segala bentuk stimulus dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme. “

Kesimpulannya bahwa media adalah suatu alat yang di gunakan untuk sebuah proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas.

1. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pembelajaran tematik pada dasarnya memerlukan optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Media pembelajaran memiliki berbagai fungsi dan manfaat. Suprihatiningrum (2013, hlm 320-321) ”menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki enam fungsi utama sebagai berikut:

- a. “Fungsi atensi, menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut.”
- b. “Fungsi motivasi, menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar.”
- c. “Fungsi efeksi, menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain.”
- d. “Fungsi kompensatori, mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks ataupun verbal.”
- e. “Fungsi psikomotorik, mengakomodasi siswa untuk melakukan suatu kegiatan secara motorik.”
- f. “Fungsi evaluasi, mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.”

Hamalik dalam Azhar 2002 (dalam jurnal Umar Sulaiman, 2017) “mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa kepada pengaruh psikologi terhadap siswa”.

Selain itu menurut Aqib (2013, hlm, 51) “mengungkapkan manfaat umum media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. “Menyeragamkan penyampaian materi”
- b. “Pembelajaran lebih jelas dan menarik.”
- c. “Proses pembelajaran lebih interaksi.”
- d. “Efisiensi waktu dan tenaga”
- e. “Meningkatkan kualitas belajar.”
- f. “Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.”
- g. “Menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar.”
- h. “Meningkatkan guru kearah yang lebih positif.”

Sudjana dan Rivai (2002, hlm, 2) ”Mengatakan bahwa terdapat empat manfaat media pembelajaran yaitu: pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan dari pembelajaran, ,metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak

kehabisan tenaga, peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.”

Oleh karena itu berdasarkan uraian pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi dan pemanfaatan media pembelajaran sangat berpengaruh untuk proses belajar mengajar di kelas dan sangat mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan terjadinya pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar yang efektif dan efisien.

2. Macam-macam media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu perangkat yang membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik dari bahan ajar, penggunaan, serta fungsi yang sesuai untuk dgunakannya. berikut media yang sering dijumpai dan bahkan sudah tidak asing lagi ditemui, yaitu ada yang berupa gambar, video, alat peraga dan lain sebagainya.

Beberapa jenis media yang sering ditemui atau bahkan serig digunakan pada saat kegiatan pembelajaran:

a. Media Visual

Media visual merupakan salah satu jenis media yang penggunaannya dapat dilihat secara langsung oleh alat indera, setiap jenis media mempunyai karakteristik (kekhasan) tertentu, yang berbeda beda satu sama lain. Masing-masing media tentu memiliki kelebihan dan kelemahan. Contoh jenis media visual ini yaitu gambar, foto, poster dan lain sebagainya.

b. Media Audio

Media yang mempunyai fungsi dapat didengar. Contoh pada “Media audio yang sini khusus kaset audio karena media inilah yang paling sering digunakan di sekolah. Program kaset audio termasuk media yang sudah khalayak hingga ke pelosok pedesaan. Program kaset audio merupakan sumber yang cukup ekonomis karena biaya yang diperlukan untuk pengadaan dan perawatan mudah terjangkau.”

c. Media Audio Visual

Media ini merupakan penggabungan antar media audio dan media visual yakni memberikan efek yang bisa dilihat dan juga di dengar. Contoh dari audiovisual ini seperti, video, film, dan lain sebagainya.

d. Pemilihan dan Penggunaan Media

Azhar Arsyad 2006 (dalam jurnal Sulaiman, 2017)” berdasarkan teori belajar terdapat beberapa kondisi dan prinsip psikologis yang perlu diperhatikan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yaitu prinsip motivasi, organisasi, persiapan sebelum belajar, emosi, partisipasi, umpan balik, penguatan, latihan dan pengulangan, serta penerapan.”

Menurut Sadiman, dkk (2009, hlm, 28) “jenis media pembelajaran antara lain:

a. “Media grafis, media grafis termasuk media visual, fungsi dari media grafis yaitu menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Jenis dari media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan bulletin .

b. Media audio

“Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun nonverbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan ke dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita *magnetic*, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.”

c. Media proyeksi diam.

“Media proyeksi diam banyak memakai bahan-bahan grafis. Media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Jenis media proyeksi diam yaitu film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, permainan dan simulasi.”

Berdasarkan pendapat diatas mengenai jenis-jenis media sudah dijelaskan dan dapat di simpulkan media terdiri dari beberapa jenis yaitu, media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual merupakan media yang hanya

menggunakan indera penglihatan, dan media audio merupakan media yang dapat di dengar dengan pendengaran seperti mendengarkan cerita atau radio kaset.

3. Pengertian media *big book*

Solehuddin dkk. 2008(dalam Fitria, 2017, hlm, 7) “*Big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang di besarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah di tebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.”

“Media *big book* adalah alat yang di gunakan dalam menyampaikan pesan pada siswa berupa buku anak yang berukuran besar dan digunakan untuk tujuan agar membaca dan menulis permulaan dapat tercapai.”

Benjamin S. Bloom (dalam Sudjiono 2009, hlm 50) “mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.”

Menurut Graff, 2006 (dalam jurnal Sulaiman, 2017) “Secara tradisi literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2008, juga menghubungkan literasi dengan menulis.”

Menurut Karges-Bone 2014 (dalam Fahrudin, 2017, hlm, 10) “agar pembelajaran Bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri berikut ini:

- a. Cerita singkat (10-15 halaman)
- b. Pola kalimat jelas
- c. Gambar memiliki makna
- d. Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca
- e. Jalan cerita mudah dipahami

United States Agent Internasional Development 2014 (dalam Firia hlm 8, 2017) “menyatakan penggunaan *big book* dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya adalah berikut ini.

- a. Memberikan pengalaman membaca
- b. Membantu siswa untuk memahami buku

- c. Mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa”
- d. “Memberi peluang kepada guru memberi conoh bacaan yang baik”
- e. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran”
- f. “Menyediakan contoh teks yang baik unuk digunakan oleh siswa”
- g. “Menggali informasi.

“*Big book* adalah suatu bahan belajar yang sekaligus merupakan suatu pendekatan dalam belajar dan mempunyai kelebihan menurut Solehuddin 2008 (dalam Fitriani 9, 2017) sebagai berikut”:

- a. “*Big book* memungkinkan semua anak unuk melihat tulisan yang sama manakala guru membaca tulisan tersebut. Ukurannya yang besar membuat anak dapat melihat tulisan dalam *big book* yang sedang dibaca oleh guru mereka.”
- b. “*Big book* memberikan kesempatan pada anak unuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan. Dengan membaca *big book* bersama-sama di depan kelas, anak-anak akan memperoleh pengalaman membaca yang sebenarnya tanpa merasa takut salah.”
- c. “Penggunaan *big book* memungkinkan anak-anak secara bersama-sama den dengan bekerjasama memberi makna kepada ulisan didalamnya.”
- d. “*Big book* memberikan kesempatan kepada anak yang membaca unuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya. Selain itu, *big book* membuat guru dan anak berbagi keceriaan dan berbagi kegiatan secara bersama.”
- e. “*Big book* disukai semua anak termasuk mereka yang lambat dalam membaca karena dengan membaca *big book* bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa mereka “sudah biasa” membaca.”
- f. “Penggunaan *big book* akan mengembangkan kemampuan dasar anak semua aspek Bahasa yaitu, mendengarkan, menyimak, membaca, dan menulis.”
- g. “Belajar dengan *big book* memberikan pengalaman social kepada anak yaitu dalam berbagi pengalaman pada saat anak-anak mengomentari gambar dan bacan *big book*.”
- h. “Meskipun *big book* adalah bahan bacaan, namun guru dapat menyelinginya dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan akan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan daya imajinasi anak.”

Menurut Madyawati (2016, hlm, 174) “*Big book* adalah buku gambar yang dipilih untuk diperbesar, yang memiliki karakteristik yang khusus, yaitu adanya perbesaran teks maupun gambar. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama-sama (*shared reading*) antara guru dan siswa atau orangtua dan anak. Buku ini mempunyai karakteristik khusus yang penuh warna-warni, gambar yang menarik, maupun kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan.”

Berdasarkan pendapat diatas *big book* adalah buku besar yang memiliki gambar dan tulisan yang menarik serta berwarna sehingga bertujuan untuk membuat siswa tertarik untuk membacanya.

4. Pengertian pemahaman

Benjamin S. Bloom (dalam anas Sudjiono 2009, hlm 50) “mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas aatau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.”

Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012, hlm, 44) “pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.”

Menurut Anas Sudjono (2012, hlm, 50) “mengatakan seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.”

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa pemahaman adalah mengerti dan memahami apa yang di inginkan oleh guru dan dapat di mengerti oleh siswa dan siswa dapat menjelaskan atau menguraikan lebih rinci dengan menggunakan bahasa sendiri.

a. Kategori Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu pencapaian yang diinginkan dan diharapkan oleh semua pendidik bagi tiap anak didiknya. Dalam hal ini terdapat Kategori Pemahaman yang dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) “Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.”
- 2) “Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.”
- 3) “Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.”

b. Indikator Pemahaman

Menurut Bloom (dalam Kuswana, 2012, hlm. 44), “kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu”:

1) Menerjemahkan (*translation*)

“Menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.”

2) Menafsirkan

“Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang ia jumpai.”

3) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c. Evaluasi Pemahaman

Evaluasi Pemahaman Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat peserta didik belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Menurut Tim Dipdiknas, evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa. yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi

yang bermakna dalam mengambil keputusan. Evaluasi disini bertujuan untuk mengetahui mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui testlisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspet pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.

5. Pengertian Literasi

“Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. “

Menurut Graff, 2006 (dalam jurnal Sulaiman, 2017) Secara tradisi “Literasi adalah kemampuan dalam hal membaca dan menulis”. Sedangkan dalam KKBI ” Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), juga menghubungkan literasi dengan menulis.”

Menurut Romdhoni (2013, hlm, 90) menyatakan bahwa “Literasi merupakan sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk lisan.”

Iriantara (2009, hlm 5) menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual, dan dimensi-dimensi komiterisasi, sehingga didalam “teks” tersebut secara bersama-sama munculunsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif. “

“Literasi atau dalam Bahasa Inggris *literacy* merupakan landasan untuk kegiatan belajar sepanjang hayat. Hal ini sangat penting untuk pembangun sosial dan manusia demi meningkatkan kemampuan agar dapat merubah hidup ke arah yang lebih baik. Semula literasi hanya diartikan sebagai kemelek-hurufan. Namun hal ini merupakan presepsi yang salah. Mengartikan lierasi sebagai kemelek-hurufan dapat berakibat pada terjadinya anomaly melek huruf. Dimana yang dimaksudkan melek huruf adalah hanya berkisar pada kemampuan baca tulis secara harfiah dan teknis. Bukan secara budaya dan mendalam. Oleh karena itu literasi lebih sesuai

diartikan sebagai keberaksaan seperti sama halnya yang dikatakan oleh Irkham dalam Gong 2012 (dalam jurnal Umar Sulaiman, 2017).”

Kesimpulan menurut para pendapat di atas literasi adalah suatu kemampuan untuk meningkatkan sebuah proses dalam menyimak, membaca, dan menulis pada proses pembelajaran.

a. Gerakan Literasi Sekolah

“Pengertian literasi sekolah adalah “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Gerakan literasi sekolah merupakan “Suatu usaha yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya melakukan literasi sepanjang hayat melalui pelibatan publik”. Kemendikbud 2016 (dalam Sulaiman, 2017)

b. Tujuan Literasi

Kegiatan literasi merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini pada setiap orang, karena budaya literasi akan menumbuhkan minat terhadap literasi salah satunya membaca dan suka terhadap buku. Literasi memiliki tujuan yang bermanfaat dan tentunya bernilai positif bagi khalayak umum, yaitu diantaranya:

1. Dapat menumbuhkembangkan sikap dan budi pekerti yang baik.
2. Dapat menumbuhkan budaya literasi terutama membaca di kalangan sekolah maupun masyarakat.
3. Dapat meningkatkan wawasan karena seringnya membaca buku.
4. Dapat memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat salah satunya dengan membaca.
5. Menambah pemahaman juga menabahnya wawasan.
6. Menjadikan literasi sebagai kebiasaan yang nantinya jadi hobi yang harus dimiliki oleh setiap orang.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari referensi-referensi penelitian sebelumnya untuk mendukung dan menjadi bahan kajian untuk peneliti yang

dilakukan sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan peneliti yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi khudriyah dan Ganes Gunansyah pada tahun 2017 dengan judul penggunaan media *big book* terhadap berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian non-equivalent control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis $t_{hitung} = 6,709 > t_{tabel} = 1,991$. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *big book* terhadap kemampuan berpikir kritis.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Umar Sulaiman Tahun 2017 dengan judul pengaruh penggunaan media *big book* terhadap pembelajaran literasi siswa sekolah madrasah ibtidayah negeri banta-banteng makassar. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya membaca dan menulis permulaan di kelas awal adalah media *big book*. Dengan penggunaan media *big book*, diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran membaca dan menulis dan sebagai pemecahan masalah bagi siswa yang kesulitan meningkatkan keterampilan membaca dan menulisnya. Media *big book* ini selain lebih mudah membuat dan merancangannya juga lebih mudah dipahami oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) gambaran proses pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar dengan menggunakan media *big book*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *Big book* terhadap keterampilan literasi siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. Selain itu, adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *big book* terhadap keterampilan literasi siswa dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,019 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan

media *Big book* terhadap keterampilan literasi siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri BantaBantaeng Makassar.”

3. Penelitian ini dilakukan oleh Fitriana Halimatussa'dyah tahun 2016 dengan judul pengembangan media *big book* untuk menstimulasi membacapermulaan anak kelompok b paud tanwirul qulub tahun ajaran 2016/2017 yang di jadikan sampel anak kelompok 3 B PAUD yang berjumlah 15 oarang dilatarbelakangi oleh kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan di PAUD Tanwirul Qulub dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media *big book* untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B PAUD Tanwirul Qulub. “Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengadopsi langkah-langkah penelitian dari Borg dan Gall yang disederhanakan menjadi empat tahap antara lain: tahap pengumpulan data, tahap perencanaan, tahap pengembangan, serta tahap validasi dan uji coba.” “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *big book* yang dihasilkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran dengan persentase 82,5% berdasarkan uji produk oleh ahli dan kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dengan persentase pada tahap pengembangan 1 sebesar 54,3%, tahap pengembangan 2 sebesar 74,4%, dan tahap pengembangan 3 sebesar 84,6%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *big book* yang dihasilkan dapat menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok B PAUD Tanwirul Qulub Tahun Ajaran 2016/2017.”

C. Kerangka Pemikiran

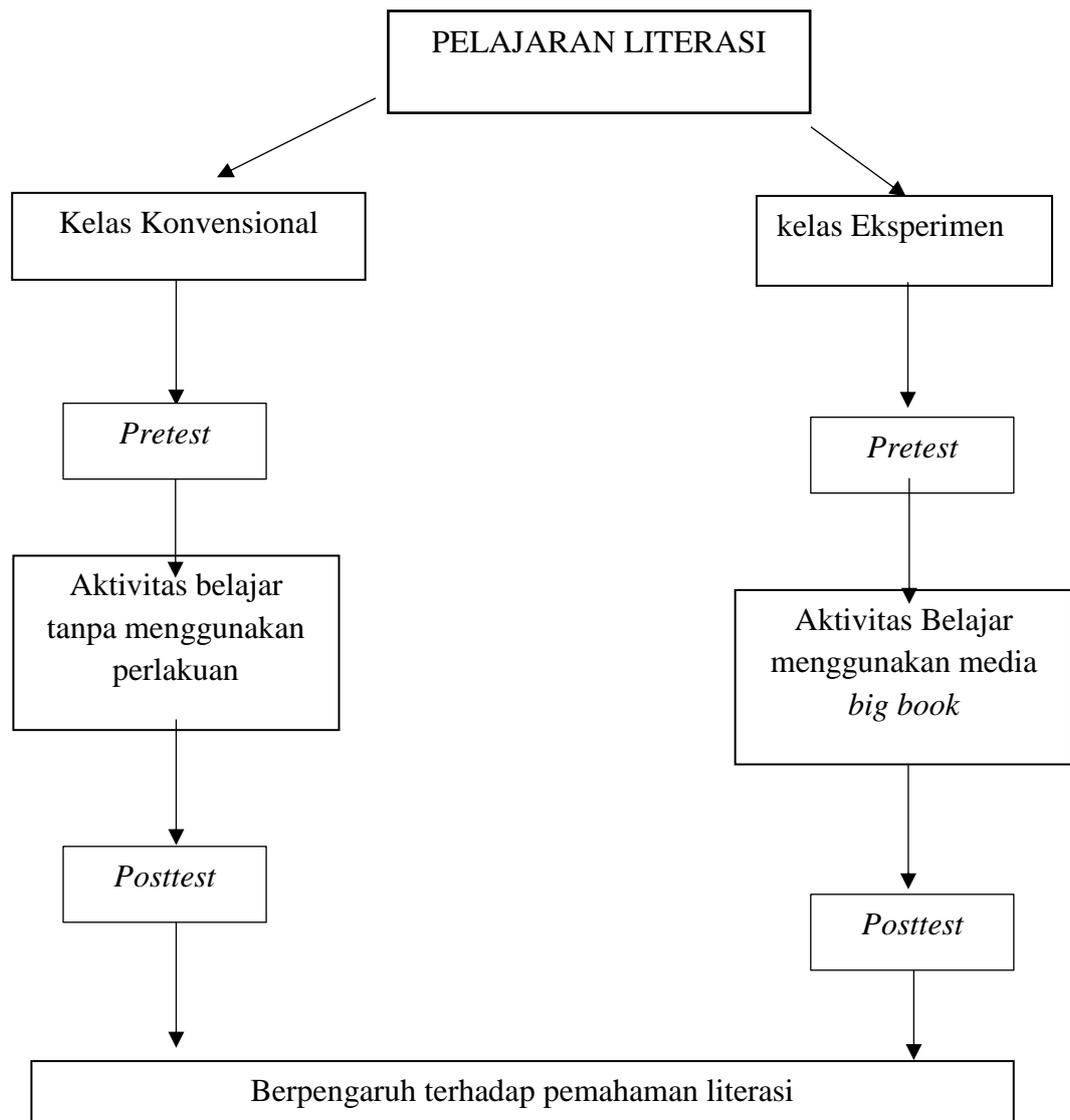
Membaca permulaan merupakan tahapan membaca paling awal. Siswa diajarkan untuk mengenal kata dan kalimat serta menyuarakannya dengan jelas. Keberhasilan membaca permulaan mempengaruhi hasil membaca selanjutnya. Jika siswa sudah mampu membaca dengan lancar, maka kedepannya siswa tidak mengalami masalah pada aspek yang lainnya.

Pada anak kelas IV sekolah dasar membaca merupakan proses pembelajaran secara konkret. Guru dituntut untuk kreatif dalam memotivasi siswa dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Guru bisa menggunakan media untuk

memperjelas konsep materi yang akan disampaikan. Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi yang abstrak dan dikonkretkan.

Media *Big Book* merupakan buku cerita yang berukuran besar didalamnya terdapat gambar yang disertai tulisan yang digunakan pada proses pembelajaran membaca untuk anak tunarungu kelas rendah. *Big Book* mempunyai berbagai macam gambar yang sesuai dengan alur cerita yang akan dibuat serta tulisan yang warna-warni, sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar membaca.

Big Book memberikan pengaruh yang tinggi kepada anak dalam belajar membaca. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa guru menunjukkan terlebih dahulu bagaimana cara membaca yang baik dan benar, kemudian siswa menirukan dan berlatih satu per satu. *Big Book* menjadi alternatif untuk kelas rendah. Disamping menarik, *Big Book* juga memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa. Oleh karena itu, dengan menggunakan media *big book* dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dalam pemahaman literasi dan juga dapat menjadi solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan. Adapun Kerangka pemikiran, yang apabila digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memiliki asumsi media *big book* dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman literasi karena pada anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit, yang bisa memahami suatu penjelasan menggunakan benda nyata.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014, hlm 64) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah

penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah” :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media *big book* terhadap pemahaman literasi di kelas IV sekolah dasar.

H_1 : Terdapat pengaruh media *big book* terhadap pemahaman literasi di kelas IV sekolah dasar.

Adapun Hipotesis statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata nilai pemahaman literasi siswa dengan menggunakan media *big book*

μ_2 : rata-rata nilai pemahaman literasi siswa dengan konvensional